

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni tindakan (aksi) yang berulang ulang memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Suyadi mengatakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah :

“Kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang dapat diamati. Sedangkan tindakan adalah suatu gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu biasa dikenal dengan istilah siklus dan kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama”.⁵⁸

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau yang biasa disingkat dengan PTK. Suharsimi juga menjelaskan apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana (bersama peneliti pengamat) menentukan rancangan untuk siklus kedua.⁵⁹

Model dalam penelitian tindakan kelas digunakan sebagai pedoman langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam prosedur penelitian. Ciri penelitian tindakan kelas adalah digunakannya prosedur kerja siklus spiral dalam

⁵⁸ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h.18.

² Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 143.

suatu penelitian yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas VIII di SMP Negeri 3 Kambowa Kabupaten Buton Utara. adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan Januari – Maret tahun ajaran 2018/ 2019.

C. Faktor Yang Diselidiki

Untuk lebih mudah dalam pemecahan masalah, maka ada beberapa faktor yang akan diselidiki diantaranya :

1. Faktor siswa, yaitu yang akan dilakukan adalah mengamati dan menilai peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*)
2. Faktor guru, yaitu mengamati dan menilai aktifitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*)
3. Faktor sumber belajar, yaitu dengan melihat sumber atau bahan pelajaran yang digunakan, apakah telah sesuai dengan tujuan, relevansi materi yang hendak dicapai dengan model SSCS (*Seach, Solve, Cheate, Share*).

D. Subjek Dan Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 20 siswa. yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Objek penelitian disini adalah pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan dengan Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Dan Share*) untuk Meningkatkan

Hasil Belajar pendidikan agama Islam pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kambowa Kabupaten Buton Utara tahun ajaran 2018/2019.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Silabus

Silabus merupakan seperangkat dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas serta pemilihan metode untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan seperangkat yang digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk setiap silabus. Masing-masing RPP berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi.

3. Lembar pengamatan

Lembar pengamatan ini dipergunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

4. Tes formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan

digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran/siklus, bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda dan essay.⁶⁰

F. Desain penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang pelaksanaannya sebanyak 2 (dua) siklus dan setiap siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, serta 4) refleksi. Secara rinci setiap tahap kegiatan dijelaskan sebagai berikut ini :

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah : a) membuat skenario pembelajaran, b) membuat lembaran observasi, c) membuat alat bantu pembelajaran, d) menyiapkan sumber belajar yang berupa materi diskusi, dan e) membuat alat evaluasi f) mengembangkan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create Share*).

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran, yaitu 2 (dua) kali pertemuan untuk setiap siklus.

⁶⁰ Ervina Maharani, *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Sempel, Cepat Dan Memikat*, (Yogyakarta: Parasmu, 2014), h. 22.

3. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu melihat apakah pelaksanaan tindakan sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh setelah tindakan, observasi dan evaluasi, selanjutnya dilakukan refleksi atau diskusi bersama guru kolaborator untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada setiap siklus dan akan diperbaiki pada perencanaan siklus berikutnya.



Gambar 3.1 Riset Aksi Model John Elliot.⁶¹

⁶¹ Mintarsih Danumiharja, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama, 2014), h. 274.

G. Prosedur Penelitian

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “ciri terpenting dari penelitian tindakan adalah bahwa penelitian tersebut merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah, sekaligus mencari dukungan ilmiahnya”.⁶² Dalam penelitian akan digunakan dua siklus penelitian dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut penjelasan untuk masing- masing siklus:

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan tindakan

Dalam tahap ini, berisi perencanaan-perencanaan yang harus dilakukan oleh setiap guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Adapun kegiatan perencanaan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran yang didalamnya memuat tentang model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*). Rencana pembelajaran disusun untuk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 3 Kambowa.
- 2) membuat/menyediakan media pendukung berupa lembar observasi siswa dan guru atas partisipasi dalam proses pembelajaran.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 62.

3) mendesain alat evaluasi pembelajaran berupa penilaian proses dan hasil belajar untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan tindakan.

Jika perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya merupakan perencanaan yang cukup matang, maka proses tindakan semata-mata merupakan pelaksanaan perencanaan itu, pada tahap ini, guru melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan, dengan menggunakan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) Pelaksanaan tindakan dalam tahap ini bersifat fleksibel karena dapat berubah atau dimodifikasi sesuai dengan keperluan di lapangan mengenai perubahan ini dapat dicatat dalam catatan lapangan.

c. Tahap pengamatan/observasi

Tahap ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, pengamatan hendaknya dilakukan dengan cermat tentang apa yang terjadi. Kegiatan Pengamatan ini dilakukan oleh guru PAI dan teman sejawat sebagai pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. peneliti juga mencatat gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul, dan segala sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengamatan hasil belajar dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk setiap siklusnya. Alat yang digunakan harus valid

agar dapat dengan jelas mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan.

d. Refleksi

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum ditentukan dari langkah atau upaya yang telah dilakukan. Dengan perkataan lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Pada tahap ini, guru dan teman sejawat beserta peneliti bersama-sama menganalisis data selama observasi berlangsung, mengevaluasi aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat diketahui kekurangan ataupun kelebihan. Dan kekurangan tersebut tidak terjadi pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan tindakan

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka guru perlu memilih strategi pembelajaran yang sesuai pada siklus II. Yang dimulai dengan perencanaan pada siklus II, perencanaan ini merupakan penyempurnaan dari siklus I. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan pada siklus II adalah sebagai berikut : 1). Menyusun perbaikan rencana pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*), 2). Melakukan perbaikan kolaborasi dengan guru dengan cara *sharing* atau bertukar pikiran.

b. Tahap pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian pada siklus II ini adalah perbaikan dari siklus I, yaitu memperbaiki kekurangan-kekurangan dan hal-hal

yang menjadi hambatan pada cara berdiskusi dengan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*),. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan dan melihat siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dan berusaha untuk melaksanakan dengan tehnik yang benar pada proses pembelajaran pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

1). Pendahuluan.

Pada tahap pendahuluan ini, guru mengadakan apersepsi untuk merangsang pembelajaran yang akan disampaikan, dan menanyakan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan yang telah lalu. Siswa diminta untuk lebih memperhatikan dan berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam kegiatan memecahkan masalah bersama kelompoknya masing-masing.

2). Inti

Pada tahap ini lebih ditekankan pada perbaikan pada siklus I, yaitu menjelaskan kembali materi dengan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*),, yaitu menerangkan materi pembelajaran, dan cara berdiskusi baik diskusi kelompok kecil maupun kelompok besar. Selama kegiatan tersebut berlangsung hendaknya siswa memperhatikan dan berkonsentrasi dan setelah selesai siswa diminta melaporkan apa yang telah dikerjakan untuk selanjutnya siswa mengerjakan tes yang telah diberikan oleh guru.

3). Penutup

Pada tahap penutup, peneliti bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan membuat simpulan terhadap pembelajaran melalui pendekatan SSCS (*Search, Solve, Create, Share*),.

c. Tahap pengamatan/ Observasi

Pengamatan pada siklus II bertujuan untuk mengamati perubahan tindakan dan sikap siswa pada kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan cara membuat catatan yang dipakai sebagai data. Pengamatan dilakukan pada siswa ketika diskusi berlangsung dengan benar dan yang tidak benar, yaitu pengamatan melalui observasi langsung saat itu juga dengan tujuan agar kelemahan atau hambatan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II. Pengamatan dapat dilakukan dengan cara observasi langsung. Data diambil dari sejauh manakah perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran melalui model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*),

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini bertujuan untuk membuat kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap siswa yang terjadi selama pembelajaran pada siklus I. Dengan adanya refleksi, guru dapat mengetahui peningkatan dan perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran melalui pendekatan SSCS (*Search, Solve, Create, Share*), setelah dilakukan perbaikan pada siklus I.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra dengan lembar observasi kegiatan⁶³. Lembar ini di susun oleh peneliti untuk mengamati proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh observer yang berjumlah dua orang yakni guru PAI di SMPN 3 Kambowa dan teman sejawat. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data-data tentang hasil belajar siswa. Tes awal (*pretes*) diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan, sedangkan tes akhir (*postes*) diberikan untuk setiap akhir siklus I dan siklus II. Tes dikerjakan oleh siswa secara individu dan digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pendidikan agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu informasi yang di peroleh dari hasil data-data yang terdapat dalam suatu tempat. Data dokumentasi berupa foto dan vidio yang digunakan untuk menggambarkan secara visual dan audio visual kondisi

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Teori dan Praktek...*, h. 156.

pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan di peroleh dari catatan wali kelas guru dan daftar nilai.

I. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui efektifitas suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas selama proses belajar mengajar.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu :

1. Data kuantitatif, berupa nilai hasil belajar yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

Data tentang hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- a. Data tentang nilai rata-rata siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M_x = Nilai rata-rata yang diperoleh

$\sum FX$ = Jumlah nilai setiap siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan⁶⁴

b. Menentukan ketuntasan belajar siswa

a) Ketuntasan individu

Ketuntasan individu siswa ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Nilai siswa dapat dikatakan tuntas apabila ≥ 70 (sesuai dengan KKM yang ditentukan di sekolah).

b) Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal ditentukan berdasarkan persentase ketuntasan individu siswa pada setiap siklus pembelajaran dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum f_i}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase ketuntasan

$\sum f_i$ = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan⁶⁵

2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa, tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru, aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

⁶⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 85.

⁶⁵ Usman Dan Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 139.

J. Indikator kinerja

Sebagai standar keberhasilan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar pada mata pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kambowa. Apabila pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mencapai 85%, maka siswa telah dinyatakan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dan dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara perorangan apabila siswa telah mendapatkan nilai ≥ 70 (sesuai dengan ketentuan SMP Negeri 3 Kambowa).

